

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan sebelum sekolah dasar. Implementasi intervensi pedagogis yang dirancang untuk mendorong perkembangan anak secara holistik, yang mencakup kapasitas fisik dan kognitif mereka, mendasari kerangka pendidikan ini, sehingga mempersiapkan mereka untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Struktur pedagogis ini dapat diakses melalui jalur formal, informal, dan non-formal. Kesalahpahaman yang umum terjadi, yang berasal dari definisi pendidikan prasekolah yang sudah mapan, menyatakan bahwa tujuan utamanya adalah pengembangan aspek perkembangan awal. (Soegeng, 2005).

Bloom menyatakan bahwa delapan puluh persen dari pematangan kognitif anak terjadi selama masa bayi. Fase balita ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dari perspektif psikologis, masa kanak-kanak awal sering digambarkan sebagai "masa keemasan." Perolehan kompetensi linguistik pada anak-anak usia dini dapat difasilitasi secara efektif melalui metodologi sistematis yang disesuaikan dengan setiap tahap perkembangan, terlepas dari variasi individu. Sejak usia dini, anak-anak menunjukkan bakat luar biasa dalam memahami bahasa dengan tepat dan mengartikulasikan emosi, kognisi, dan perilaku interaktif mereka dalam konteks lingkungan sekitar. Sebagaimana diuraikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan strategis yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan proses pedagogis

yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam pengembangan potensi bawaan mereka. Upaya ini bertujuan untuk memupuk ketabahan spiritual dan religius, membentuk karakter, mendorong pengaturan diri, menanamkan prinsip-prinsip etika, dan meningkatkan keterampilan intelektual dan praktis yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Pada dasarnya, pendidikan berfungsi sebagai strategi ampuh untuk meningkatkan modal manusia, sehingga merangsang dan memfasilitasi kegiatan pengajaran dan pembelajaran. (Susanto, 2011).

Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik mengusulkan bahwa pengenalan huruf menandakan kemampuan untuk terlibat dengan representasi simbolik bahasa melalui identifikasi fitur-fitur khas dalam karakter alfabet yang sesuai dengan fonem. Pengenalan alfabet mencakup kemampuan untuk memahami dan membedakan atribut huruf, termasuk bentuk, nilai fonetik, dan pengucapannya. Seorang anak dianggap mahir ketika mereka dapat memahami dan mengidentifikasi karakter alfabet, kemudian mengartikulasikan dan mentranskripsikan simbol-simbol ini secara akurat dari A hingga Z. Penguasaan pengenalan alfabet berfungsi sebagai pendahulu penting bagi literasi awal dan keterampilan komunikasi interpersonal.

Sumarto menegaskan bahwa pengenalan huruf merupakan komponen yang sangat penting dalam perkembangan bahasa, yang membutuhkan persiapan dan intervensi dini untuk memfasilitasi kemajuan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Terlepas dari sifatnya yang tampak sederhana, pengenalan huruf merupakan keterampilan vital bagi anak-anak usia dini, yang membentuk dasar kemampuan membaca. Akibatnya, pengenalan huruf berfungsi sebagai fase awal dalam perkembangan linguistik anak, yang mencakup

modalitas verbal dan tertulis. Memperkenalkan alfabet, dari A hingga Z, kepada anak-anak usia dini dapat memulai proses ini secara efektif.

Temuan observasi awal yang dikumpulkan oleh peneliti di TK Cendekia, yang terletak di Jl. Padat Karya, Dusun Bunut, menunjukkan adanya kekurangan dalam kemampuan siswa untuk mengenali huruf dari A sampai Z. Meskipun sebagian besar anak dapat melafalkan urutan alfabet, kemampuan mereka untuk mengidentifikasi huruf-huruf yang dipilih secara acak menunjukkan pemahaman yang dangkal daripada pengenalan yang sebenarnya.

Selama observasi kelas, juga dicatat bahwa pendekatan pedagogis yang digunakan kurang beragam dan tidak cukup menarik. Misalnya, strategi yang melibatkan guru menuliskan huruf di papan tulis dan meminta siswa untuk mengidentifikasi atau membacanya dapat dengan mudah menimbulkan kebosanan dan menghambat pembelajaran. Metodologi yang monoton seperti itu dapat mengganggu daya ingat anak-anak terhadap alfabet A-Z karena kurangnya rangsangan dan keterlibatan.

Media pembelajaran yang diusulkan untuk penelitian ini adalah kartu huruf. Menurut Soeharto, kartu berfungsi sebagai alat konseptual untuk menyampaikan ide dalam format tekstual. Kartu kata dikategorikan sebagai media visual, karena informasi ditransmisikan melalui cara visual, karena informasi yang disajikan dikodekan dalam simbol komunikasi visual.

Diharapkan bahwa penggunaan set kartu huruf akan meningkatkan kemampuan pengenalan huruf siswa, sehingga memudahkan mereka dalam menghafal simbol-simbol alfabet awal. Lebih lanjut, set kartu ini dapat dimanfaatkan untuk merangsang daya ingat dan menumbuhkan kreativitas sepanjang proses pedagogis. Oleh karena itu, penelitian ini

berupaya untuk menyelidiki "Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Pengenalan Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Set Kartu Huruf". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengingat huruf-huruf dari A sampai Z.

B. Identifikasi Masalah

Tantangan di TK Cendekia ditandai dengan kesulitan siswa dalam mengingat huruf-huruf (A-Z) secara akurat. Masalah ini diperparah oleh ketergantungan guru pada metode penulisan tunggal di papan tulis, yang, karena kurangnya keterlibatan, mengakibatkan berkurangnya daya ingat huruf.

C. Batasan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada "Upaya Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf pada Siswa Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf di TK Cendekia."

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, pertanyaan penelitian utama dirumuskan sebagai: "Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media kartu huruf di TK Cendekia?" TK Cendekia?"

E. Manfaat Penelitian

1. Teori

Studi berfungsi sebagai referensi dasar untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut domain pengenalan huruf A-Z melalui implementasi media kartu huruf. Selain itu, para peneliti mengantisipasi bahwa penerapan kartu huruf akan menghasilkan peningkatan yang nyata dalam kemampuan pengenalan huruf siswa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Melalui pelaksanaan penelitian ini, para peneliti berharap adanya peningkatan nyata dalam kemampuan mengenali huruf dari A hingga Z.

2) Bagi Guru

Investigasi ini dapat memberikan wawasan yang sangat berharga dan meningkatkan keahlian pedagogis dalam mengatasi tantangan yang muncul, sehingga mendorong peningkatan kemampuan dan keterlibatan siswa dalam mengingat alfabet dari A hingga Z.

3) Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, para peneliti bertujuan untuk memperluas pemahaman, pengalaman praktis, dan pengetahuan teoritis mereka yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (CAR). Lebih lanjut, upaya ini berupaya untuk mengidentifikasi solusi yang layak untuk berbagai masalah pedagogis yang dihadapi dalam lingkungan kelas.